

**UPAYA UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIMES DALAM
MENANGANI PEREDARAN KOKAIN DI PERU (2001-2014)**

**Oleh: Raju Abdul Aziz
(rajuabdula@gmail.com)**

Pembimbing: Drs. Idjang Tjarsono, M.Si

Bibliografi: 9 Buku, 6 Jurnal, 3 Dokumen Resmi, dan 40 Situs

Abstract

Cocaine become one of the highest demand of illegal drugs in the world. Cocaine development began from Andean Mountain which include Argentina, Bolivia, Chile, Colombia, Ecuador, Peru, and Venezuela. The biggest market for this type of drugs are in East Europe, Latin America, and South East Asia. The people like buying cocaine because it is easy to consume. The consumer also does not need much time to feel the effect. Cocaine can destroy the human body such as lung, liver, brain tissue, and panchreas.

This research uses International Organization theory of Umar S. Bakhri. Qualitative method and library research are applied in this research. The sources of information that used in this research are taken from book, journal, news, and internet.

This research explains the efforts of UNODC as international organization to reduce cocaine's development particulary in Peru. There are some hypothesis' to describe the efforts which implemented by UNODC. This research also describes the development of cocaine growth year per year after the intervention from UNODC. The results of this research indicate that UNODC's efforts can reduce the cocaine growth in Peru.

Keywords: UNODC, cocaine, Peru, efforts, eradication

Pendahuluan

Perdagangan segala bentuk obat bius adalah tindak kejahatan transnasional kedua yang menjadi fokus pemerintah negara-negara di dunia setelah tindakan teroris. Pasca Perang Dingin kejahatan transnasional dianggap menjadi ancaman serius yang timbul akibat perkembangan globalisasi. Globalisasi membawa urusan bisnis

menjadi lebih luas hingga melewati batas negara. Keinginan manusia untuk mendapatkan tempat yang lebih baik membuat migrasi antarnegara semakin sering terjadi. Seiring bertambah banyak cara legal untuk melakukan perpindahan barang dan manusia, semakin banyak juga cara-cara ilegal yang ditemukan untuk tujuan yang sama.

Pada dasarnya persoalan *drugs trafficking* terdiri dari tiga bagaian yang saling berkaitan yaitu produksi, distribusi, dan penggunaan

secara ilegal.¹ Tiga kegiatan di atas merupakan satu kesatuan yang menjadi ancaman keamanan terhadap suatu negara. Ancaman perdagangan obat-obat terlarang yang jaringannya melewati batas teritorial suatu negara merupakan ancaman transnasional. Kejahatan atau ancaman transnasional adalah kejahatan lintas negara yang berkaitan antara dua negara atau lebih.

Penyalahgunaan narkotika berpengaruh pada kesejahteraan seseorang, membebani biaya kesehatan, merusak hubungan harmonis dalam sebuah keluarga, dan memberi citra buruk pada lingkungan sekitar.² Selain itu, menggunakan narkotika terutama melalui media jarum suntik turut membantu penyebaran HIV/AIDS dan hepatitis di berbagai negara di dunia. Terdapat hubungan langsung antara narkotika dengan tindakan kriminal dan kekerasan lainnya. Kartel narkotika mempengaruhi stabilitas pemerintahan dengan menyuap pejabat-pejabat yang ada di internal pemerintah. Keuntungan yang didapat dari hasil penjualan narkotika juga terkadang digunakan untuk menyokong konflik bersenjata di daerah-daerah tertentu.

Negara yang pertama kali mengekspos isu kokain adalah Amerika Serikat pada pertengahan tahun 1980.³ Perang terhadap

narkotika mulai diserukan sejak masa pemerintahan presiden Nixon yang diikuti oleh presiden Bush. Presiden Bush mengadakan pidato resmi yang disiarkan seluruh stasiun televisi nasional mengenai ancaman nasional yang disebabkan oleh kokain. Sebuah poling juga dilakukan untuk mencari pendapat masyarakat mengenai kokain. Dari hasil yang disimpulkan dari poling tersebut ditemukan bahwa kokain menjadi perhatian utama masyarakat Amerika Serikat. Sedangkan di negara-negara lain isu kokain belum menjadi isu yang diprioritaskan namun tetap saja sudah menjadi perbincangan di negara-negara tersebut.

Pada dasarnya seseorang dapat memprediksi eksistensi sebuah kartel narkotika dengan melihat kondisi keuangan organisasi yang menjalankannya. Kartel Cali yang merupakan kartel narkotika asal Kolombia pada pertengahan 1990 diperkirakan memiliki pemasukan tahunan sekitar US\$ 7.000.000.000.⁴ Organisasi kriminal internasional yang bergerak dalam perdagangan narkotika asal Bolivia memiliki pemasukan tahunan sekitar US\$ 1.500.000.000.⁵ Kartel Tijuana yang berasal dari Mexico bisa mengumpulkan US\$ 90.000.000 dalam 90 hari dengan mengangkut 7 ton kokain tiap harinya dari Mexico ke negara-negara pembeli.⁶ Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 1980-an hingga 1990-an peredaran narkotika khususnya kokain sangat terkenal di negara-negara Amerika Latin termasuk Peru.

¹ M. Arif Sebastian. Skripsi. *Peranan ASEAN Senior Official On Drugs Matters (ASOD) Dalam Menanggulangi Drugs Trafficking di Negara Thailand 2005-2010*. 2013. Hal 5

² United Nations, *Basic Facts About United Nations*. New York: United Nations Department of Public Information, 2008. Hlm 187

³ Ethan Nidelman dalam *Cocaine: Global Histories*. Edited by Paul Gootenberg. London: Routledge, 2001

⁴ Sayaka Fukumi, *Cocaine Trafficking in Latin America: EU & US Policy Responses*. United Kingdom: ASHGATE, 2008

⁵ Ibid

⁶ Ibid

Penggunaan kokain secara terus-menerus memiliki dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek yang disebabkan kokain antara lain kehilangan nafsu makan, meningkatkan tekanan darah dan detak jantung, tidur yang tidak teratur, depresi, paranoid, halusinasi, dan perasaan marah setiap saat. Sedangkan untuk dampak jangka panjangnya ialah merusak pembuluh darah, merusak sel otak, memicu penyakit jantung, gangguan pernafasan, merusak gigi, depresi yang semakin parah, dan yang paling parah yaitu kematian akibat over dosis.⁷

Sebelum tahun 2000 Amerika Latin khususnya Peru belum ada lembaga khusus yang bertugas mengeliminasi peredaran kokain. Melihat hal ini membuat organisasi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) turun tangan untuk memberantas kokain. *United Nations Office on Drugs and Crimes* adalah organisasi dibawah PBB yang sangat antusias melawan isu narkoba dan kejahatan non tradisional lainnya. Organisasi ini diresmikan pada tahun 1997 yang merupakan gabungan dari *United Nations Drugs Control Programme* dan *Centre For International Crimes Prevention*.⁸ UNODC beroperasi di seluruh negara-negara yang bermasalah dengan tindak kriminal non tradisional yang melintasi batas negara.

Dalam menjalankan tugasnya UNODC memiliki tiga pilar utama yaitu kerjasama antarnegara anggota,

penelitian dan analisa, dan pengawasan. UNODC berhak membantu suatu negara yang bersangkutan selama negara tersebut tidak menolaknya dan mau bekerjasama dengan UNODC. UNODC menangani kasus-kasus non tradisional seperti narkoba, penyeludupan senjata dan barang ilegal, korupsi, *cybercrime*, dan terorisme.

Kerangka Teori

Teori diperlukan untuk menganalisa suatu permasalahan yang terjadi. Teori yang baik adalah teori yang mengandung konsep-konsep yang jelas.⁹ Menurut Patrick Morgan ada lima tingkat analisis untuk memahami perilaku aktor hubungan internasional.¹⁰ Tingkatan tersebut adalah tingkat individu, tingkat kelompok individu, tingkat negara bangsa, tingkat kelompok negara bangsa, dan tingkat sistem internasional.

Dari penjelasan sebelumnya, peneliti menggunakan tingkat analisa negara bangsa karena yang menjadi aktor utamanya adalah negara Peru. Herman dan Herman menyatakan bahwa banyak faktor domestik dan internasional yang mempengaruhi perilaku politik luar negeri dan pengaruh-pengaruh tersebut disalurkan melalui struktur politik pemerintahan.¹¹

Perspektif yang digunakan adalah perspektif pluralisme.

⁹ Mohtar Mas'ood, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES, hal 20

¹⁰ Ibid

¹¹ Laura Neack, 2008, *The New Foreign Policy : Power Seeking in a Globalized Era*. Plymouth: Rowman&Littlefield Publisher. Hlm 66

⁷ <http://www.drugfreeworld.org/drugfacts/cocaine/effects-of-cocaine.html>

⁸ <http://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/unodc-strategy.html>

Pluralisme menekankan bahwa aktor internasional tidak hanya negara. Pluralisme menganggap banyak aktor-aktor lain yang termasuk aktor internasional seperti organisasi internasional, *mass movement*, bahkan individu.

Dalam kasus kokain di Peru, aktor yang terlibat selain negara adalah organisasi internasional, dalam hal ini UNODC. Selain itu individu yang masuk ke dalam kartel juga merupakan aktor internasional. Pluralisme merasa hubungan internasional tidak hanya sebatas keamanan saja tapi juga ekonomi, sosial, dan budaya. Peredaran kokain di Peru tidak hanya memberi dampak pada keamanan namun juga pada bidang ekonomi dan sosial negara Peru.

Penelitian ini menggunakan teori Organisasi Internasional. Organisasi internasional adalah sebuah struktur formal yang berkesinambungan, yang pembentukannya didasarkan pada perjanjian antaranggotanya untuk mencapai tujuan bersama.¹²

Umar S. Bakhri membagi organisasi internasional ke dalam dua bagaian. Pertama adalah *Intergovernment Organization* (IGO). Organisasi ini dibentuk oleh negara-negara yang menjadi anggotanya. Contohnya seperti ASEAN, PBB, dan UE. Kedua adalah *Non Government Organization* (NGO). Organisasi ini dibentuk oleh individu-individu atau kelompok tanpa melibatkan negara secara penuh. Contohnya seperti Greenpeace, WWF, dan ICRC.

Dari penjelasan di atas dapat dibenarkan bahwa UNODC termasuk

ke dalam IGO karena UNODC adalah lembaga yang berada di bawah mandat PBB yang mana anggotanya terdiri dari negara-negara yang berdaulat.

Peneliti juga tertarik dengan penjelasan yang diberikan oleh Henry G. Schermers, seorang berkebangsaan Belanda yang fokus pada hukum internasional. Beliau mengatakan bahwa belum ada definisi pasti dari organisasi internasional. Label organisasi internasional dapat digunakan untuk seluruh organisasi yang sifatnya diatas level negara dan dilaksanakan oleh beberapa negara.

Pembahasan

Permasalahan narkotika bukanlah masalah baru yang dihadapi dunia pada saat ini. Permasalahan ini menjadi masalah yang mengkhawatirkan karena dapat mengancam stabilitas negara maupun dunia. Kemajuan teknologi dan informasi, modus operandi yang variatif, dan mobilitas yang tinggi dapat meningkatkan terjadinya masalah yang diakibatkan oleh narkotika.

Transaksi narkotika yang telah lama terjadi menciptakan hubungan *supply and demand* antara negara produsen dengan negara konsumen. Adanya hubungan tersebut menjadi suatu tanggungjawab bersama dan diperlukan kerjasama dari negara-negara dan organisasi internasional yang bertujuan menghilangkan atau setidaknya mengurangi permasalahan tersebut.

Saat ini banyak isu-isu internasional yang memerlukan perhatian khusus dari PBB. Oleh karenanya PBB membuat beberapa lembaga dibawahnya yang memiliki

¹²Archer Clive, 1983, *International Organization*. London: University of Aberdeen, hal 15

fungsi dan wewenang masing-masing. Untuk permasalahan narkotika PBB membuat sebuah lembaga yang disebut *United Nations Office on Drugs and Crimes* (UNODC).

UNODC adalah lembaga tertinggi yang bertanggungjawab memerangi narkotika dan kejahatan internasional. UNODC diresmikan pada tahun 1997 yang merupakan hasil dari penyatuan dua organisasi yaitu *United Nations Drugs Control Programme* dan *Center for International Crime Prevention*.¹³ Pada awal didirikannya lembaga ini bernama *United Nations Office for Drugs Control and Crime Prevention* (UNODCCP), kemudian berganti menjadi *United Nation Office on Drugs and Crimes* (UNODC).

Jabatan Direktur UNODC saat ini dipegang oleh Yuri Fedotov. Fedotov resmi menjabat sebagai direktur UNODC setelah dilantik oleh Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki-moon pada tanggal 9 Juli 2010. Sebelumnya Fedotov menjabat sebagai Duta Besar Luar Biasa Rusia untuk Court of St. James di London selama 5 tahun.¹⁴

Terdapat tiga cara sebuah negara dianggap sebagai negara anggota UNODC. Pertama adalah negara yang masih aktif sebagai negara anggota PBB. Kedua, negara yang bukan anggota PBB namun ikut menandatangani konvensi-konvensi yang dipakai UNODC seperti *Convention on Narcotic Drug 1961*. Ketiga, negara yang menjadi penghasil dan distributor narkotika,

baik bahan dasarnya maupun jenis narkotika yang siap dijual.¹⁵

Peru terletak di Amerika Selatan bagian barat dengan Lima sebagai ibukotanya. Berbatasan dengan Samudra Pasifik selatan di sebelah barat, di sebelah utara berbatasan dengan Ekuador dan Kolombia, di sebelah timur berbatasan dengan Brazil, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Bolivia dan Chile. Jika dilihat dari letak astronomi, Peru terletak di 12^o2.6'LU 77^o1.7'BT / 12.04^oLS 77.02^o BB. Bentuk pemerintahan negara ini adalah Republik Presidensial dengan Pedro Pablo Kuczynski sebagai presiden yang baru saja terpilih pada Juli 2016 lalu. Peru merdeka dari jajahan Spanyol pada tanggal 28 Juli 1821 dan baru diakui sebagai negara secara *de facto* dan *de jure* pada tanggal 9 Desember 1824.

Kebiasaan mengunyah daun koka diwariskan dari suku Inca yang berada di pegunungan Andes. Bahan utama pembuatan kokain adalah daun koka. Sejak ratusan tahun yang lalu penduduk di daerah pegunungan Andes, termasuk Peru telah mengkonsumsi daun koka sebagai sumber stimulan bagi tubuh. Stimulan adalah efek yang timbul di sistem saraf pusat akibat mengkonsumsi zat tertentu. Efek yang timbul ini bervariasi. Stimulan yang dihasilkan kokain adalah sebagai penambah tenaga sehingga yang mengkonsumsinya tidak mudah lelah.

Sebelum ilmu anestetik berkembang seperti sekarang, para dokter menggunakan kokain sebagai zat penghilang rasa sakit saat

¹³ <https://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/index.html?ref=menutop> (diakses pada tanggal 27 April 2016)

¹⁴ <http://www.unodc.org/unodc/en/eds-corner/biography.html> (diakses pada tanggal 27 April 2016)

¹⁵

<https://www.unodc.org/unodc/en/commissions/CND/Membership/Membership.html>

melakukan operasi. Walaupun bisa menghilangkan rasa sakit, penggunaan secara terus-menerus dapat mengubah dan merusak sistem otak. Penggunaan kokain sebagai zat anestetik dimulai pada tahun 1884.

Menurut *Drug Enforcement Administration* (DEA), kokain dikategorikan ke dalam *Schedule II*. Itu artinya kokain merupakan zat adiktif yang memiliki tingkat stimulan tinggi dan harus digunakan dalam pengawasan para ahli seperti dokter ataupun polisi.¹⁶ DEA adalah lembaga semi otonom yang bertugas melawan semua kegiatan yang berkaitan dengan narkotika di Amerika Serikat. Sedangkan di Indonesia sendiri kokain dianggap lebih berbahaya bahkan tidak dianjurkan untuk digunakan dalam urusan medis. Itu sebabnya pemerintah Indonesia memasukkan kokain ke dalam Golongan I. Penggolongan jenis-jenis narkotika di Indonesia diatur dalam UU nomor 35 tahun 2009. Kokain merupakan jenis narkotika yang paling banyak digunakan setelah heroin dan ganja (*cannabis*).¹⁷

Jalur Penyaluran Kokain

Kartel-kartel narkotika termasuk kokain di Peru menyalurkan barang dagangannya dalam jumlah besar melalui jalur udara. Pesawat yang digunakan biasanya merupakan jenis pesawat kecil yang disewa oleh kartel. Pemerintah Peru mengeluarkan kebijakan “tembak di tempat” bagi pesawat-pesawat yang telah dikonfirmasi mengangkut

kokain. Kebijakan ini sempat dicabut pada tahun 2001 dikarenakan pernah terjadi insiden ketika salah satu pesawat yang ditembak jatuh tidak mengangkut kokain ataupun jenis narkotika lainnya. Pesawat tersebut mengangkut warga sipil dan hasil dari tembak jatuh tersebut mengakibatkan meninggalnya seorang wanita berkebangsaan Amerika Serikat beserta anaknya.¹⁸ Pada tahun 2015 setelah berbagai pertimbangan, pemerintah Peru kembali mengaktifkan wewenang untuk menembak jatuh pesawat yang membawa narkotika.

Kebijakan ini cukup membuat pelaku kriminal dalam bidang narkotika ini harus berpikir ulang sebelum menyalurkan barang dagangannya. Perdana Menteri Peru, Pedro Cateriano mengungkapkan bahwa pengiriman narkotika melalui jalur udara sudah mulai berkurang. Sekarang pelaku kartel lebih menyukai jalur darat dan laut. Untuk jalur darat sendiri mereka memakai jasa *backpacker*. Dengan sedikitnya jumlah kokain yang diangkut oleh *backpacker* maka keuntungan yang didapat pun semakin berkurang. Harga satu gram kokain berkisar 5 Dollar Amerika Serikat. Jika *backpacker* hanya bisa mengangkut 2 kilogram dalam satu kali keberangkatan maka hasil penjualan yang didapat sebesar 10.000 Dollar Amerika Serikat. Sedangkan menggunakan pesawat dapat mengangkut rata-rata 300 kilogram, sehingga memberi keuntungan sekitar 1.500.000 Dollar Amerika Serikat. Sebutan untuk *backpacker* yang menyelundupkan kokain ini disebut *mochileros*.

¹⁶

<https://www.dea.gov/druginfo/factsheets.shtml>

¹⁷ <http://www.ihealthblogger.com/cocaine-effects-types-facts-tests-and-addiction-withdrawal-symptoms/>

¹⁸ <http://www.businessinsider.co.id/peru-drug-plane-shoot-down-law-and-cocaine-trafficking-2016-4/?r>

Sungai Amazon juga menjadi jalur distribusi kokain. Namun sungai amazon hanya digunakan untuk pendistribusian antara Peru, Brazil, dan Kolombia. Alasan sungai Amazon dijadikan jalur distribusi adalah karena pengawasan di area ini sangat lemah. Alasan lainnya adalah karena di sekitar area Peru yang dilalui sungai Amazon terdapat sekitar 3.070 hektar ladang koka yang digunakan untuk pembuatan kokain. Salah satu koran nasional Peru, *La Republica*, mendapat informasi dari kepolisian Peru bahwa per tahunnya terdapat sekitar 80 ton kokain yang didistribusikan ke tiga negara yang berbatasan dengan sungai Amazon tersebut.¹⁹ Caballococha merupakan nama daerah di Peru yang menjadi titik temu ketiga negara (Peru, Brazil, dan Kolombia) untuk melakukan transaksi perdagangan kokain.

Untuk memerangi peredaran kokain di Peru, UNODC bersama pemerintah Peru mengadakan kerjasama. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah dengan melakukan sebuah program yang disebut dengan *Peru Programme*. Pada mulanya *Peru Programme* sudah diwacanakan sejak tahun 1994, namun karena adanya peleburan antara *United Nations Drugs Control Programme* dan *Center for International Crime Prevention* yang akhirnya membentuk UNODC, maka proyek tersebut tertunda pelaksanaannya. *Peru Programme* kembali diaktifkan pada tahun 2001.

Illicit Crop Monitoring

Untuk menanggapi usulan yang dikeluarkan Majelis Umum

¹⁹ <http://www.insightcrime.org/news-briefs/how-drug-traffickers-operate-peru-amazon>

PBB tahun 1998, UNODC mengembangkan program *Illicit Crop Monitoring Program (ICMP)*.²⁰ ICMP membantu negara-negara anggota menguatkan sistem pengawasan terhadap pertumbuhan daun koka dan jenis tanaman yang bernama *Papaver Somniferum*. Biji dari *Papaver Somniferum* digunakan untuk pembuatan opium. Informasi dari program ini diharapkan bisa membantu negara anggota untuk membuat rencana terhadap area tanaman koka illegal tersebut. Sampai tahun 2015 lalu terdapat enam negara anggota aktif dalam program ini yaitu Kolombia, Peru, Bolivia, Afganistan, Myanmar, Laos.

Di Peru, UNODC bekerjasama dengan *Committee For The Fight Against Drug Consumption (CONTRADROGAS)*. Dengan menggunakan *aerial photography* dapat menghasilkan *mapping* yang sangat mendetail pada tempat-tempat pertumbuhan daun koka.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, selain mengandalkan citra satelit dan *aerial photography*, UNODC juga menurunkan kelompok-kelompok kecil langsung ke lapangan. Satu tim terdiri dari delapan personil : 1 orang koordinator, 1 orang ahli agrikultur, 3 orang ahli kehutanan (masing-masing memiliki spesialisasi di bidang *photo-interpretation*, *digital classification*, dan *GIS analysis*), 1 orang ahli geografi, 1 orang teknisi dibidang *multi spectral analysis*, dan seorang kartograf. Seluruh personil merupakan orang-orang yang bekerja

²⁰

https://www.unodc.org/pdf/publications/peru_coca-survey_2002.pdf

pada UNODC maupun DEVIDA.²¹ Setiap lokasi memiliki tim yang berbeda-beda. Jika dalam satu tahun terdapat 10 5 lokasi yang disurvei berarti terdapat 5 tim yang diterjunkan ke lapangan.

Pelatihan Kepada Petani-Petani Lokal dan Penyediaan Infrastruktur Penunjang

Melalui *Peru Programme* UNODC menurunkan petugas-petugas lapangannya untuk memberi pelatihan kepada petani lokal. Salah satu pelatihan yang diberikan adalah keahlian dalam menanam biji kopi kualitas tinggi yang ramah lingkungan. Para petani koka sangat tertarik mempelajari teknik menanam biji kopi. Dengan beralih profesi dari petani koka ke petani biji kopi, para petani lokal merasa lebih aman ketika melakukan transaksi penjualan.

UNODC juga membimbing mereka dalam mendirikan pabrik lokal yang digerakkan oleh petani-petani itu sendiri. Dengan memiliki pabrik sendiri maka petani-petani tersebut bisa menentukan harga jual sendiri tanpa pengaruh dari pihak lain. Selain itu mereka juga bisa berkreasi dalam membuat produk-produk baru berbahan dasar biji kopi. Setelah beberapa tahun pabrik biji kopi tersebut telah berkembang sehingga menjadi perusahaan besar yang saat ini bernama *Central de Cooperativas Agrarias Cafetaleras* (CECOVASA).²² CECOVASA telah berkembang pesat sehingga namanya

²¹

https://www.unodc.org/pdf/publications/peru_coca-survey_2002.pdf

²²

<https://www.unodc.org/unodc/en/alternati-ve-development/peru---success-stories.html>

telah dikenal luas oleh perusahaan kopi lainnya di dunia. Hingga saat ini CECOVASA telah memperkerjakan 4.864 petani lokal di Peru. CECOVASA telah mendapatkan penghargaan *World's Best Coffee* dari *Speciality Coffee Association of America Fair* dan sertifikat lainnya dari organisasi-organisasi pengusaha kopi lainnya. Pada tahun 2013 lalu CECOVASA mendapat keuntungan lebih dari 150 juta dollar Amerika hasil pengembangan dan penjualan variasi produk kopi.²³

Penelitian Bersama Lembaga Lainnya

Untuk mencari terobosan baru dalam bidang obat-obatan terlarang, UNODC melakukan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga lainnya. UNODC bekerjasama dengan *World Health Organization* (WHO) untuk melakukan tindakan-tindakan rehabilitasi terhadap pengguna narkotika. Usaha-usaha preventif untuk mencegah penggunaan narkotika juga dilakukan UNODC bersama *International Labour Organization* (ILO), *United Nations Educational Scientific and Culture Organization* (UNESCO), dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF). Selain dengan lembaga internasional, UNODC juga menjalin hubungan mitra dengan penduduk lokal. Penduduk lokal di Peru sangat korporatif dalam bekerjasama dengan UNODC khususnya setelah penyebaran informasi mengenai kokain semakin lebih mudah masuk ke masyarakat di sana. Di wilayah Peru, UNODC secara berkesinambungan bertukar informasi dengan DEVIDA selaku lembaga yang mewakili pemerintah

²³ *ibid*

dalam penanganan kasus-kasus kokain dan obat-obat terlarang lainnya.

Untuk tingkat regional Amerika Latin, UNODC berkolaborasi dengan Argentina, Bolivia, Chili, dan Uruguay dalam menggali informasi seputar perkembangan produksi dan penjualan obat terlarang khususnya kokain dan opium. Kerjasama ini didasarkan atas kesepakatan bersama yang dikenal dengan *Southern Cone Memorandum of Understanding on Regional Drug Control Cooperation*. Beberapa organisasi internasional lainnya juga menjalin kerjasama dengan UNODC seperti *Inter-American Drug Abuse Control Commission* yang merupakan bagian dari *Organization of American States (OAS)*, *United Nations Organization for Project Service (UNOPS)*, dan *United Nations Fund for Population (UNFPA)*. Kerjasama antarlembaga ini berfokus pada penelitian dan *sharing intelligence*.

Penyebaran Informasi Terkait Narkotika

Usaha preventif yang dilakukan oleh UNODC salah satunya dengan memberikan pemahaman mengenai efek buruk penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang. Upaya memberikan pelatihan-pelatihan dan informasi tersebut disalurkan kepada anak-anak dan remaja melalui sekolah-sekolah yang ada di Peru dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Orangtua juga menjadi aktor penting dalam menyebarkan informasi terkait narkotika. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak dan remaja.

UNODC secara khusus mempublikasikan panduan khusus

yang isinya dapat digunakan para orangtua dalam membimbing anak-anaknya agar terhindar dari bahaya narkotika. Panduan ini diberi nama *Guide to Implementing Family Skills Training Programmes for Drug Abuse Prevention*. Panduan ini dikeluarkan pertama kali pada tahun 2009 dan dapat diunduh secara gratis melalui situs resmi UNODC.

Kesimpulan

Kokain atau *Benzylmethylecgonine* adalah salah satu jenis narkotika yang paling banyak peminatnya. Bahan dasar kokain berasal dari daun koka yang sangat cocok ditanam di dataran tinggi dan lereng pegunungan. Keberadaan kokain sebagai isu internasional pertama kali digaungkan oleh Amerika Serikat pada masa pemerintahan presiden Nixon. Sejak saat itu negara-negara di dunia turut andil dalam menangani peredaran kokain secara global. Amerika Serikat menjadi negara pertama yang memerangi kokain dikarenakan letak geografis yang berdekatan dengan negara-negara penghasil kokain seperti Bolivia, Kolombia, dan Peru.

Negara-negara di dunia bersatu melawan peredaran kokain dengan mengadakan beberapa konvensi-konvensi internasional seperti *Convention on Narcotic Drugs* tahun 1961 dan *Convention on Psychotropic Substance* tahun 1971. Konvensi-konvensi ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi negara-negara di dunia dalam menjaga kondisi yang bebas narkotika dan obat-obatan illegal lainnya.

Selain mengadakan konvensi, dibentuk juga suatu badan yang secara khusus diberi tanggungjawab dalam menangani kokain dan jenis

narkotika lainnya. Badan ini diberi nama *United Nations Office on Drugs and Crimes*. Badan ini berada langsung dibawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa. UNODC tidak hanya berkewajiban memerangi peredaran narkotika tetapi juga kejahatan-kejahatan transnasional lainnya seperti pencucian uang, korupsi, penyeludupan, penyebaran HIV/AIDS, dan perompakan.

Peru merupakan negara penghasil daun koka dan kokain terbesar di dunia. Untuk menekan tingkat produktivitasnya maka UNODC dibantu oleh pemerintah Peru menjalankan suatu program yang disebut *Peru Programme*. Di dalam *Peru Programme* ini terdapat empat program utama yang dinilai mampu mengurangi peredaran kokain di Peru yaitu: *Illicit Crop Monitoring*, membangun fasilitas bagi petani lokal serta pelatihan bagi mereka, penyebaran informasi terkait kokain, dan peningkatan kapasitas dalam penelitian dan kerjasama dengan lembaga lainnya.

Illicit crop monitoring merupakan strategi di mana UNODC dibantu dengan pemerintah Peru dalam hal ini DEVIDA menelusuri area-area yang dianggap berpotensi sebagai ladang daun koka yang digunakan untuk pembuatan kokain. Hasil dari setiap survei yang dilakukan oleh tim dilaporkan kepada publik setiap satu kali dalam setahun. Strategi kedua yang dijalankan adalah dengan membuat fasilitas bagi petani dan pelatihan-pelatihan lainnya. Setelah ladang-ladang koka dihancurkan, otomatis membuat petani koka kehilangan pekerjaannya. Untuk mengganti dengan pekerjaan baru, UNODC memberikan pelatihan-pelatihan bagi

petani, misalnya seperti pelatihan penanaman jeruk dan kopi. Tidak hanya cara menanam namun juga teknik-teknik mengelola hasil bumi tadi menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Untuk menunjang pekerjaan petani maka UNODC membangun beberapa fasilitas seperti pusat pengelolaan kopi di beberapa daerah.

UNODC percaya usaha-usaha preventif memberikan dampak positif untuk mencegah berkembangnya penggunaan kokain di penduduk lokal. Oleh sebab itu UNODC menerapkan penyuluhan bagi anak-anak penduduk Peru tentang bahaya dari kokain dan jenis narkotika lainnya. Penyuluhan ini diterapkan melalui kegiatan ekstra kulikuler di sekolah-sekolah yang ada di Peru. Strategi terakhir yaitu dengan meningkatkan kapasitas UNODC dan DEVIDA dalam perkembangan peredaran kokain baik di lingkungan regional maupun global. Kerjasama dilakukan dengan instansi-instansi lainnya guna bertukar informasi terkait hal-hal yang dianggap perlu.

Semua usaha-usaha di atas diharapkan mampu mengubah produktivitas kokain di Peru. Sejak diberlakukannya *Peru Programme* pada tahun 2001, produksi daun koka sebagai bahan utama kokain mengalami peningkatan hingga tahun 2011. Terhitung sejak tahun 2011 hingga akhir 2014 tingkat produksi daun koka mengalami penurunan. Karena daun koka merupakan satu-satunya bahan utama pembuatan kokain maka dengan menurunnya tingkat produksi daun koka diasumsikan tingkat produksi kokain di Peru juga mengalami penurunan. Adanya kerjasama pemerintah Peru dengan Bolivia di perbatasan juga

menjadi tolak ukur berkurangnya perdagangan kokain di perbatasan.

Perbaikan moral dikalangan aparat hukum juga sangat diharapkan. Hal ini dikarenakan hukum akan berjalan lancar jika individu yang bertanggungjawab menegakkannya mau melaksanakan kewajibannya. Tindakan korupsi dan penyuapan aparat hukum yang selama ini terjadi yang membuat pelaku-pelaku kriminal masih bebas melakukan aksinya. Jika pemerintah mampu membersihkan diri dari korupsi dan penyuapan maka akan lebih mudah bagi UNODC dan pemerintah Peru sendiri dalam memberantas alur perdagangan kokain yang ada di Peru.

Kemandirian petani lokal juga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan kokain. Petani yang dulunya menanam daun koka kini sudah banyak yang beralih pada jenis tanaman baru seperti kopi dan kelapa sawit. Profit yang didapat dari menanam kopi dan kelapa sawit juga tidak mengecewakan para petani karena UNODC membantu mereka dalam mempromosikan hasil buminya. Dengan tidak adanya petani koka di Peru maka akan semakin sulit kartel-kartel narkotika membuat kokain untuk mereka jual. Sampai saat ini pertanian daun koka masih ada di Peru namun daun koka yang dihasilkan memang digunakan untuk tujuan yang positif.

Daftar Pustaka

Buku

Clive, Archer, 1983, *International Organization*. London: University of Aberdeen, hlm 15

Mas' oed, Mochtar, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES, hlm 20

Neack, Laura, 2008, *The New Foreign Policy : Power Seeking in a Globalized Era*. Plymouth: Rowman&Littlefield Publisher. Hlm 66

Nidelman, Ethan, *Cocaine: Global Histories*. Edited by Paul Gootenberg. London: Routledge, 2001

Sayaka, Fukumi, 2008, *Cocaine Trafficking in Latin America: EU & US Policy Responses*. United Kingdom: ASHGATE

Suherman, Ade Maman, 2003, *Organisasi Internasional & Integrasi Ekonomi Regional Dalam Perspektif Hukum dan Globalisasi*

UNODC, 2003, *Conducting School Surveys on Drug Abuse*, Austria: United Nation Office on Drugs and Crimes. Hlm 21

UNODC, *Promoting Health, Security, and Justice: Cutting Threads of Drugs Crime and Terrorism*. New York: United Nations Department of Public Information. Hlm 63

United Nations, 2000, *Basic Facts About the United Nations*. New York: United Nations Department of Public Information. Hlm 187

Jurnal

United Nations Office on Drugs and Crimes, 2003, *PERU; Coca Survey*

for 2002, hlm 4 [pdf] diakses dari <<https://www.unodc.org/pdf/publications/peru_coca_survey_2002.pdf>> pada tanggal 4 Oktober 2016

United Nations Office on Drugs and Crimes, 2004, *PERU; Coca Cultivation Survey*, hlm 8 [pdf] diakses dari <<https://www.unodc.org/pdf/peru/peru_coca_survey_2003.pdf>> pada tanggal 4 Oktober 2016

United Nations Office on Drugs and Crimes, 2005, *PERU; Coca Cultivation Survey*, hlm 9 [pdf] diakses dari <<https://www.unodc.org/pdf/andean/Part4_Peru.pdf>> pada tanggal 4 Oktober 2016

United Nations Office on Drugs and Crimes, 2006, *PERU; Coca Cultivation Survey*, hlm 9 [pdf] diakses dari <<https://www.unodc.org/pdf/andean/Peru_coca_survey_2005.pdf>> pada tanggal 4 oktober 2016

Naciones Unidas Oficina Contra la Droga y el Delito, 2007, *PERU; Monitoreo de Cultivos de Coca*, hlm 10 [pdf] diakses dari <<https://www.unodc.org/pdf/research/icmp/peru_2006_sp_web.pdf>> pada tanggal 4 Oktober 2016

Naciones Unidas Oficina Contra la Droga y el Delito, 2011, *PERU; Monitoreo de Cultivos de Coca*, hlm 18 [pdf] diakses dari <<https://www.unodc.org/documents/crop-monitoring/Peru/Peru-cocasurvey2010_es.pdf>> pada tanggal 4 Oktober 2016

Dokumen Resmi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika <<http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/perundangan/2009/10/27/uu-nomor-35-tahun-2009-tentang-narkotika-ok.pdf>> pada tanggal 25 Oktober 2016

Peru in Brief: Political and Economic Conditions and Relations with the United States <<<https://www.fas.org/sgp/crs/row/R42523.pdf>>> pada tanggal 30 September 2016

Coca Crop Cultivation Down in Peru – 2012 UNODC Coca Monitoring Survey <<<https://www.unodc.org/unodc/en/press/releases/2013/September/coca-crop-cultivation-down-in-peru---2012-unodc-coca-monitoring-survey.html>>> pada tanggal 20 September 2016

Skripsi

Sebastian, M. Arif, Skripsi. *Peranan ASEAN Senior Official On Drugs Matters (ASOD) Dalam Menanggulangi Drugs Trafficking di Negara Thailand 2005-2010*. 2013. Hlm 5

Website

The World's Highest and Lowest Cocaine Prices <<<http://www.alternet.org/drugs/worlds-highest-lowest-cocaine-prices>>> pada tanggal 19 September 2016

Peru Enacted A Dangerous Law To Fight Drug Smuggling, But Traffickers Still Found A Way Around It

<<<http://www.businessinsider.co.id/peru-drug-plane-shoot-down-law-and-cocaine-trafficking-2016-4/?r>>> pada tanggal 19 September 2016

Why Is Cocaine So Highly Addictive?

<<<http://www.drugfreeworld.org/drugfacts/cocaine/why-is-cocaine-so-highly-addictive.html>>> pada tanggal 19 September 2016

Drug Fact Sheets

<<<https://www.dea.gov/druginfo/factsheets.shtml>>> pada tanggal 22 September 2016

International Statistic

<<<http://www.drugfreeworld.org/drugfacts/cocaine/international-statistics.html>>> pada tanggal 19 September 2016

Landsat Science: Landsat 7

<<<http://landsat.gsfc.nasa.gov/?p=3184>>> pada tanggal 03 Oktober 2016

How Long Does Cocaine Stay In Your System

<<<http://www.ihealthblogger.com/cocaine-effects-types-facts-tests-and-addiction-withdrawal-symptoms/>>> pada tanggal 28 Agustus 2016

How Drugs Traffickers Operate in Peru's Amazone Region, written by David Gagne

<<<http://www.insightcrime.org/news-briefs/how-drug-traffickers-operate-peru-amazon>>> pada tanggal 26 Agustus 2016

4 Reasons Why Peru Became World's Top Cocaine Producer

<<<http://www.insightcrime.org/news-analysis/why-peru-top-cocaine-producer>>> pada tanggal 14 September 2016

Ciri-Ciri Pecandu Narkoba

<<<http://www.senaya.web.id/ciripecandu.php>>> pada tanggal 10 Juli 2016

Philippine Medical Plants

<<<http://www.stuartxchange.org/Cococa.html>>> pada tanggal 03 September 2016

Full Table And Rankings

<<<http://www.transparency.org/cpi2013/results#myAnchor1>>> pada tanggal 12 November 2016

Bolivia And Peru Seek To Combat Drug Trafficking

<<<http://www.telesurtv.net/english/news/Bolivia-and-Peru--Seek-to-Combat-Drug-Trafficking---20140813-0086.html>>> pada tanggal 15 November 2016

UNODC Service And Tool: Practical Solution To Global Threat to Justice, Security, And Health

<<https://www.unodc.org/documents/frontpage/MoS_book11_LORES.pdf>> pada 28 April 2016

https://www.unodc.org/documents/cr-op-monitoring/Peru/Peru_cocasurvey2010_es.pdf

Chapter I: Purpose And Principle

<<<http://www.un.org/en/sections/un-charter/chapter-i/>>> pada 1 Mei 2016

Strategy For The Period 2012-2015 For The United Nations Office On Drugs And Crimes

<<https://www.unodc.org/documents/about-unodc/UNODC_2012_-

[_2015_Resolution_ECOSOC_merged.pdf](#)>> pada 15 November 2016

https://www.unodc.org/documents/frontpage/UNODC_Annual_Report_2010_LowRes.pdf

Promoting Health, Security, and Justice

<<https://www.unodc.org/documents/frontpage/UNODC_Annual_Report_2010_LowRes.pdf>> pada 12 Mei 2016

Liaison And Partnership Office In Brazil: About UNODC

<<<https://www.unodc.org/lpo-brazil/en/sobre-unodc/index.html>>> pada 13 Oktober 2016

Single Convention On Narcotic Drug 1961

<<https://www.unodc.org/pdf/convention_1961_en.pdf>> pada tanggal 13 Oktober 2016

Convention On Psychotropic Substance 1971

<<https://www.unodc.org/pdf/convention_1971_en.pdf>> pada tanggal 13 Oktober 2016

United Nations Convention Against Illicit Traffic In Narcotic Drugs And Psychotropic Substance 1988

<<https://www.unodc.org/pdf/convention_1988_en.pdf>> pada tanggal 131 Oktober 2016

Integrated Operation in Drugs, Crime, and Terrorism: Commentary on UNODC's New Organizational Structure

<<https://www.unodc.org/pdf/unodc_commentary_org-structure.pdf>> pada tanggal 02 Mei 2016

Peru: Coca Survey For 2002

<<http://www.unodc.org/pdf/publications/peru_coca-survey_2002.pdf>> pada 09 Oktober 2016

Peru: Coca Cultivation Survey

<<https://www.unodc.org/pdf/peru/peru_coca_survey_2003.pdf>> pada tanggal 09 Oktober 2016

Peru: Coca Cultivation Survey

<<https://www.unodc.org/pdf/andean/Part4_Peru.pdf>> pada tanggal 09 Oktober 2016

Peru: Coca Cultivation Survey

<<https://www.unodc.org/pdf/andean/Peru_coca_survey_2005.pdf>> pada tanggal 09 Oktober 2016

About UNODC

<<<https://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/index.html?ref=menutop>>> pada tanggal 29 Oktober 2015

Biography

<<<http://www.unodc.org/unodc/en/eds-corner/biography.html>>> pada tanggal 30 Januari 2016

Membership

<<<https://www.unodc.org/unodc/en/commissions/CND/Membership/Membership.html>>> pada tanggal 13 Agustus 2016

Organizational Structure of UNODC

<<<https://www.unodc.org/unodc/en/evaluation/organizational-structure-of-unodc.html>>> pada tanggal 19 Agustus 2016

Alternative Development

<<<https://www.unodc.org/unodc/en/alternative-development/peru---success-stories.html>>> pada tanggal 31 Mei 2016

Peru: Overview

<<<https://www.unodc.org/unodc/en/alternative-development/peru.html>>>
pada tanggal 31 Mei 2016

National Institute on Drugs Abuse (NIDA): Cocaine

<<www.drugabuse.gov>> pada
tanggal 14 Mei 2016

Coca Legal Highs, Legal Stimulant

<<www.simonsblogpark.com/legalhigh/simons-coca-leaves-guide>> pada
tanggal 4 November 2016

When in Rome: Pope Will Try Coca in Bolivia

<<www.thetimes.co.uk/tto/news/world/europe/article4483135.ece>> pada
tanggal 17 Juli 2016

www.un.org/events

Peru

<<www.wikipedia.org/wiki/Peru>>
pada tanggal 18 Februari 2016

Guide to Implementing Family Skills Training Programmes for Drug Abuse Prevention

<<<https://www.unodc.org/documents/prevention/family-guidelines-E.pdf>>>
pada tanggal 3 Desember 2016